

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013, hlm. 166), Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (2006), bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Tidak sedikit kalangan pelajar menaggap belajar adalah aktifitas yang tidak menyenangkan dan membosankan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan oleh guru maupun yang sedang dihadapi dimeja belajar. Kegiatan ini hampir selalu dirasakan sebagai beban daripada upaya aktif untuk mendapatkan ilmu disekolah. Rata-rata siswa dituntut untuk paham apa yang sedang guru sampaikan tanpa mempertimbangkan rasa jenuh yang dihadapi mereka. Bahkan jika siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik biasanya guru menyalahkan siswa tersebut. Padahal bisa saja pembelajaran pasiflah yang mempengaruhi hasil belajar mereka.

Seorang guru harus dapat membawa siswanya sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti dapatkan di SDN Gempol Kramatwatu yaitu, kurangnya kesadaran siswa dalam memperbaiki diri untuk lebih giat lagi. Banyak siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih dari mengisi daftar absensi, duduk dikelas, mendengarkan guru dan mengerjakan tugas tanpa diiringi kesadaran untuk berkembang, menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan. Selain itu, kurangnya percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam pembelajaran IPA kelas 5 di SDN Gempol membuat hasil belajar siswa rendah, tak hanya sedikit siswa yang mendapat nilai dibawah KBM, hal itu juga disebabkan karna guru hanya memakai model pembelajaran ceramah saja, biasanya guru seringkali lupa bahwa dalam proses pembelajaran ada banyak sekali model atau metode yang dapat digunakan, hal yang sering dilupakan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kini ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk sekolah dasar, menurut Shohimin (2014) dalam bukunya, ada 68 model pembelajaran yang inovatif untuk anak sd. Dan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* ini, yang mana akan membuat siswanya ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, lebih aktif, ikut bekerja sama serta berani mendiskusikan didepan kelas.

Lie (2010, hlm. 163) mengatakan bahwa : “Model Pembelajaran *Round Club* Atau Keliling Kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri”. Menurut Lie (2008, hlm. 64) “Pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok (*Round Club*) adalah masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Perubahan Sifat Benda (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Gempol Kramatwatu Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* pada konsep perubahan sifat benda dikelas V SDN Gempol Kramatwatu tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Club* pada konsep perubahan sifat benda dikelas V SDN Gempol Kramatwatu tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan:

1. langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* pada konsep perubahan sifat benda dikelas V SDN Gempol Kramatwatu tahun ajaran 2016/2017,
2. peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Club* pada konsep perubahan sifat benda dikelas V SDN Gempol Kramatwatu tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan ilmu pengetahuan tambahan dalam pembelajaran Perubahan Sifat Benda. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Manfaat Praktis

PGSD UPI Kampus Serang

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi variasi terhadap gaya mengajar bagi guru SD untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan merancang sebuah pembelajaran perubahan sifat benda. Supaya pengajaran dikelas lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Selain itu, metode yang digunakan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi solusi untuk materi pembelajaran IPA yang luas.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi serta berani mengemukakan hasil diskusi didepan kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, ialah dapat memajukan kualitas belajar mengajar dalam setiap kelas, meningkatkan mutu pendidikan, dan dapat bermanfaat dilingkungan sekitar.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah tersebut, peneliti membuat;

1. Definisi Model Pembelajaran

Joyce & Weil (dalam Sumantri, 2015, hlm. 37) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai kerangka kenseptual yang dimiliki prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, model pembelajaran cenderung deskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan cara mengajar guru dalam melakukan sebuah pembelajaran.

PGSD UPI Kampus Serang

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club*

Menurut Lie dalam bukunya "*Cooperative Learning*", bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Roger dan David Johnson dikutip oleh Agus Suprijono (2012:58) mengatakan, "tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif". Untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.

3. Hasil belajar

Menurut Nawawi dalam Susanto (2016 hlm. 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Bloom (dalam Kurniawan, 2014, hlm. 10) jenis hasil belajar terdiri dari 3 macam yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menekankan pada hasil belajar kognitif dan psikomotor.

4. Perubahan sifat benda

Setiap benda mempunyai sifat tertentu yang membedakannya dengan benda lain. Sifat benda meliputi bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau. Dalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat tersebut dapat mengalami perubahan yang dapat disebabkan oleh pemanasan, pendinginan, atau pembakaran. Perubahan tersebut dapat berlaku secara sementara ataupun menetap (permanen).

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdapat lima BAB, yang dimulai dari BAB I sebagai berikut, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan

PGSD UPI Kampus Serang

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur Organisasi Skripsi. Dalam BAB II diantaranya yaitu Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis Tindakan. Pada BAB III terdapat metode penelitian, diantaranya yaitu Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Subyek dan Lokasi Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Validitas Data Penelitian Tindakan Kelas.

Pada BAB IV terdapat penelitian dan pembahasan yaitu Deskripsi Awal Penelitian/ Pra Siklus, Deskripsi Pelaksanaan Siklus I dan II, Hasil Observasi Siklus I dan II, Refleksi Siklus I dan II, Rekapitulasi Hasil Pembahasan, Jawaban Hipotesis. Dan yang terakhir yaitu BAB V yang diisi dengan Kesimpulan dan Saran.

